

SELAMA LIBUR CUTI BERSAMA

Obwis Ditarget Dikunjungi 54.438 Wisatawan

WONOSARI (KR) - Selama empat hari Libur cuti bersama Kamis (1/6-Minggu 4/6) Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul menarget jumlah wisatawan berjunjung ke sejumlah kunjungan obwis sebanyak 54.438 orang. Dengan target perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 407.730.000,00.

”PAD ini berasal dari re-tribusi wisata sejumlah obwis dan tertinggi dari kawasan pantai selatan,” kataPelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul, Harry Sukmono Kamis (1/6).

Diakuinya bahwa sebelim libur cuti bersama, ada beberapa persiapan khusus yang dilakukan untuk mengantisipasi lonjakan kunjungan wisata

dengan melibatkan berbagai unsur seperti POLRI, TNI, SAR, Dinas Perhubungan, hingga Satpol-PP. Khusus selama libur panjang ini disiapkan sebanyak 75 personel yang diterjunkan untuk pengamanan selama libur panjang. Bahkan pengamanan dari Tim SAR terutama di kawasan obwis pantai menjadi prioritas. Harapannya selama wisatawan berkunjung nihil

dari berbagai kejadian di seluruh obwis pantai selatan.”Dari pantauan kami dan laporan di TPR hari pertama liburan arah pantai selatan terjadi kedatangan wisatawan,” ujarnya.

Terjadi Peningkatan
Koordinator TPR Baron, Tanjungsari Sumarja mengatakan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dibanding dengan libur biasa terjadi pening-



KR-Bambang Purwanto

Kunjungan wisatawan Pantai Selatan, Kamis (1/6) pagi.

katan. Jumlah ini akan terus terjadi setidaknya sampai dua atau tiga hari ke depan.

Dari catatan sementara

sampai pukul 08.00 Wib (Kamis 1/6) wisatawan yang masuk melalui pintu TPR Baron, Tanjungsari tercatat sekitar 400 pe-

ngunjung. Mereka datang dari berbagai wilayah seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Pihaknya memperki-

rakan khusus wisatawan yang masuk melalui TPT Baron akan ada 3 ribu wisatawan dalam sehari. Jumlah ini belum termasuk eisatawan yang masuk lewat TPR JJLS dan TPR Tepus dan lokasi lain.

Dengan demikian dia optimis target PAD selama libur panjang akan melebihi target.

Terlebih, Libur panjang kali ini berlangsung selama 4 hari. Terdiri dari libur Hari Lahir Pancasila pada 1 Juni dan Hari Raya Waisak pada 4 Juni disertai cuti bersama. ” Kami optimis target akan terpenuhi,” terangnya.

(Bmp)

SOSIALISASI BIG DI GUNUNGKIDUL Guska: Penting dalam Rencana Pembangunan



KR-Dedy EW

Syarief Guska Laksana di acara Sosialisasi BIG.

WONOSARI (KR) - Anggota Komisi VII DPR RI Fraksi Golkar Drs HM Gandung Pardiman MM bersama Badan Informasi Geospasial (BIG) menyelenggarakan Sosialisasi Produk Informasi Geospasial Peta NKRI di Hotel Santika, Playen, Rabu (31/5). Melalui sosialisasi ini diharapkan masyarakat akan dapat mengetahui geospasial. ” Geospasial ini sangat penting, salah satunya dalam mendukung perencanaan pembangunan baik kalurahan maupun kabupaten

hingga pusat,” kata Ketua Yayasan Gandung Pardiman Center (GPC) Syarief Guska Laksana SH Ketika mewakili HM Gandung Pardiman MM. Kegiatan dihadiri Kepala BIG pusat Prof Dr Muh Aris Marfai MSc, Anggota Fraksi Golkar DPRD Gunungkidul Eri Agustin MM, Kepala Dinas Tata Ruang Edi Praptono MSi, Lurah Planjan Mulyono dan ratusan peserta warga Planjan. Bersamaan diserahkan cinderamatan dari BIG kepada Syarief

Guska dan Lurah Planjan Muryono. Diungkapkan, melalui sosialisasi ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Termasuk ke depan dalam rangka mendukung tertib administrasi pemetaan. Sehingga pembangunan baik di bawah hingga pusat akan semakin maju,” ucapnya.

Kepala BIG Prof Muh Aris Marfai menuturkan, selama ini masyarakat sudah menggunakan yakni peta melalui aplikasi. Sehingga sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Termasuk mengetahui tugas BIG berkaitan dengan pemetaan batas kalurahan, kapanewon, kabupaten hingga wilayah di Indonesia.

”Masyarakat juga berperan penting dalam mendukung tercapainya pemetaan wilayah,” ujarnya. (Ded)

MISA PENUTUPAN BULAN MARIA Digelar di Ngijorejo Dibanjiri Jemaat

WONOSARI (KR) - Ribuan umat Katolik di Kabupaten Gunungkidul mengikuti misa Penutupan Bulan Maria (Rosario) di Sendang Maria Ngijorejo, Wonosari Rabu (31/5) malam. Perayaan ekaristi tersebut dipimpin Rm Antonius Hendriatmoko PR yang diawali dengan upacara prosesi Jalan Salib dan doa rosario. Selain dihadiri jemaat dari umat Katolik di Gunungkidul juga berasal dari DIY atau Wilayah Paroki luar Gunungkidul.

Dalam Khotbahnya ,Rm Antonius Hendriatmoko mengajak umat Katolik meyakini doa Rosario dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan penyempurnaan ibadah bagi umat Katolik. Santa Maria merupakan



KR-Bambang Purwanto

Misa penutupan Bulan Maria di Wonosari.

ibunda Yesus Kristus menjadi teladan bagi umat Katolik dan atas kesucian serta ketagwaannya terhadap Allah. Santa Maria menjadi teladan dalam cinta kasih sesama tidak cinta diri dan sanggup dengan tekun berbagi kegembiraan dan bersyukur atas segala rahmat dan sanggup de-

ngan ikhlas menghadapi tantangan hidup dan menjadi teladan tentang kerendahan hati.Persahabatan, kepercayaan dan penerimaan kepada sesama dilandasi dengan iman kepada Tuhan hendaknya menjadi pegangan dalam melaksanakan dan mewujudkan kasih.

(Bmp)

WARGA DIMINTA WASPADA Terjadi 22 Kasus Kebakaran

WONOSARI (KR) -Warga diminta meningkatkan kewaspadaan terkait dengan meningkatnya kasus kebakaran rumah dalam beberapa hari terakhir ini. Dari catatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kasus kebakaran sejak awal tahun sudah mencapai 22 kasus terjadi merata di seluruh wilayah,. Menurut catatan UPT Pemadam Kebakaran, BPBD Gunungkidul, kasus kebakaran terakhir terjadi di Kapanewon Pangang yang meluluh-lantakan rumah berikut isinya. Kepala UPT Pemadam Kebakaran Gunungkidul, Handoko potensi kebakaran pada musim kemarau ini akan semakin tinggi. ”Karena itu kami minta masyarakat meningkatkan kewaspadaan,i katanya, kemarin.

Banyak kendala untuk melakukan manakala kebakaran terjadi dan dari faktor upaya pemadaman juga lebih sulit dibandingkan pada saat musim penghujan, karena ketersediaan air terbatas, serta

hembusan angin lebih kencang sehingga akan berpengaruh terhadap upaya pemadaman. Dikatakan bahwa kasus kebakaran yang terjadi tahun ini sudah mencapai 22 kejadian kebakaran. Tahun 2022 lalu, dalam satu tahun terjadi sebanyak 51 kasus kebakaran di seluruh Gunungkidul. Karena itu harapannya tahun ini jumlah kejadian bisa ditekan. Adapun mengenai terjadinya penyebab kebakaran, terbanyak karena faktor kelalaian manusia. ”Salah satunya karena lalai mematikan tungku atau kompor saat memasak,i ujarnya.

Selain itu faktor paling umum terjadinya kebakaran disebabkan karena korsleting listrik saat rumah sedang ditinggal pemiliknya bepergian.. Oleh karenanya, pihaknya meminta kepada masyarakat untuk rutin melakukan pengecekan instalasi listrik secara berkala serta menggunakan peralatan yang berstandar nasional Indonesia (SNI).

(Bmp)

DIPERIKSA KETAT, JELANG IDUL ADHA 3.000 Ekor Sapi Akan Dijual Keluar Daerah

WONOSARI (KR) - Di tengah pelaksanaan program vaksinasi penyakit mulut dan kuku (PMK), Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispeterkeswan) Gunungkidul mengingatkan para pedagang hewan menjelang hari kurban akhir bulan ini. Rata-rata permintaan hewan kurban tiap tahunnya 3.000 ekor. Bedanya, sekarang pembeli daerah tujuan merekomendasikan persyaratan agar dapat masuk ke wilayah tersebut. ”Penjualan hewan sapi Gunungkidul kebanyakan ke daerah DKI Jakarta, Bagor, Bekasi, Bandung dan sejumlah kota di Jawa Barat, Jawa Tengah selain juga ke lingkungan DIY,” kata Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Gunungkidul Wibawanti Wulandari SP didampingi Kabid Keswan drh Reto Widyastuti, Kamis (1/6).

Langkah yang perlu segera ditempuh para pedagang datang ke daerah yang akan menjadi tujuan penjualan ternak, minta rekomendasi syarat penjualan. Semacam ketuk pintu untuk mengetahui syarat-syarat hewan bisa masuk. Setelah itu pedagang meminta rekomendasi



KR-Endar Widodo

Pedagang di pasar hewan di Gunungkidul

kepada Dinas Peternakan dan Kesehatan Gunungkidul untuk memenuhi persyaratan tersebut. Sehingga Dinas Peternakan akan menerjukan tim guna melakukan pemeriksaan kesehatan seperti permintaan dari daerah tujuan tersebut. Persyaratan antara daerah tujuan satu dengan yang lain belum tentu sama. Sementara ini DKI Jakarta persyaratannya lebih rigit. Tim pemeriksaan terdiri dari petugas Pusat kesehatan hewan (Puskeswan), petugas laboratorium dan dari bidang, termasuk kemung-

kinan dari balai besar veteriner jika diperlukan untuk melihat ada tidaknya penyakit antrax, jika belum divaksin segera divaksin, dipasang eartag (anting) sapi, uji klinis secara umum.

Setelah hasil pemeriksaan keluar selanjutnya dokumen akan ditandatangani Kepala Dispeterkeswan Gunungkidul. ”Dokumen tersebut selanjutnya disampaikan ke Dinas Pertanian dan Pangan DIY untuk mendapatkan sertifikasi ternak yang akan dijual,” tambahnya.

(Ewi)

ATASI MASALAH SAMPAH DI KULONPROGO DLH Grebeg Sampah Wujudkan Budaya Bersih Lingkungan

WATES (KR) - Pengelolaan sampah salah satu isu prioritas lingkungan hidup di Kulonprogo dan perlu mendapat perhatian serius. Selama ini pengelolaan sampah belum optimal terutama penanganan sampah yang bisa dilihat dari data realisasi pengelolaan sampah tahun 2022, capaian total volume pengelolaan sampah di kabupaten ini 45,26 persen. Sehingga masih ada sekitar 54,74 persen volume sampah yang belum terkelola.

”Belum optimalnya pengelolaan sampah disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat mengelola sampah, belum diterapkannya sistem *reduce, reuse dan recycle* (mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang sampah) serta pengelolaan sampah belum dilakukan secara komprehensif dari hulu ke hilir,” kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kulonprogo, Drs Sumarsana MSi di ruang kerjanya, Selasa (30/5).

Peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah terus diupayakan melalui sosialisasi dan kampanye tentang pentingnya menjaga kualitas lingkungan hidup.

”Sehingga sejak 2022 DLH melalui Dana Keistimewaan melaksanakan grebeg sampah sasaran kalurahan rintisan bu-



KR-Istimewa

Peserta mengikuti pelatihan budidaya maggot di Omah Maggot Yogya.

daya, kalurahan budaya, kalurahan rintisan mandiri budaya dan kalurahan mandiri budaya yang ada di Kulonprogo,” ungkapnya.

Grebeg sampah merupakan rangkaian kegiatan bertujuan mengubah pola pikir dan perilaku warga tentang pengelolaan sampah diawali sosialisasi/workshop, gropyok sampah dan grebeg sampah. Masyarakat di kalurahan yang jadi sasaran grebeg sampah diberi pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah secara baik dan benar dalam menjaga kualitas lingkungan.

Gropyok sampah (bersih-bersih sampah) mempraktekkan langsung pemilahan sampah sesuai jenis sampah organik, an organik dan residu.

Sampah an organik yang sudah dibersihkan dibuat menjadi kreatifitas berbentuk gunungan maupun bentuk lain sesuai ide masing-masing kalura-

han. Kreatifitas sampah an organik akan diarak saat grebeg sampah ke tempat yang telah ditentukan kemudian diserahkan ke bank sampah/KSM TPS3R terdekat.

”Proses mengarak bentuk-bentuk kreatifitas menjadi sarana edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan hidup. Melalui grebeg sampah muncul budaya baru peduli lingkungan atau budaya bersih dan sehat di setiap kalurahan,” ujarnya.

Grebeg sampah 2023 akan dilakukan di enam kapanewon yaitu Kalurahan Banjararum Kalibawang, Jatisaron Nanggulan, Kalurahan Pengasih, Pengasih, Kalurahan Sukoreno Sentolo, Giripeni Wates dan Kalurahan Tirtorahayu Galur. Sementara sosialisai sudah dilakukan Maret 2023 dan Juni 2023 dilaksanakan gropyok sampah dan grebeg sampah di enam lokasi tersebut.

Pihaknya juga telah melakukan pelatihan pengelolaan sampah organik untuk budidaya maggot (lalat Black Soldier Fly) pada 15n16 Mei dan kunjungan lapangan pada 23 Mei 2023 ke Omah Maggot Jogja di Prambanan Sleman dengan jumlah peserta 55 orang terdiri pengurus bank sampah dari 12 kalurahan lokasi grebeg sampah pada 2022 dan dari KSM/TPS3R.

”Rangkaian gropyok sampah, grebeg sampah dan pelatihan budidaya maggot bagian inovasi Siaga Berjibaku Mengelola Sampah Kulonprogo (SIBAKU) dengan hasil akhir sampah tuntas terkelola di tingkat kalurahan. Sehingga dengan Danais nanti tiap kalurahan wajib ada minimal satu TPS 3R dan satu bank sampah. Tumbuhnya TPS 3R, bank sampah dan budidaya maggot membuka lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan,” tegas Sumarsana. (Rul)